



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



ARTICLE INFORMATION

Received: July, 23, 2026

Revised: August, 23, 2026

Available online: August, 25, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi fenomena *FoMO* dan kecanduan media sosial di kalangan remaja

Hasnawati Sawidi*, Guntur R. Fara, Cici Wulandari Sultana, Rezki Amalia Putri

Universitas Megarezky, Indonesia

Korespondensi penulis: Hasnawati Sawidi. *Email: watihasnawati08@gmail.com

Abstract

Background: Fear of Missing Out (FoMO) is a psychological condition characterized by excessive anxiety stemming from the feeling of being left out of enjoyable experiences or moments shared by others; this condition is increasingly prevalent among adolescents who use social media intensively. Excessive social media use is associated with disrupted sleep patterns, reduced face-to-face social interaction, and diminished self-confidence resulting from the habit of comparing oneself to others' lives online.

Purpose: To provide knowledge regarding the FoMO phenomenon and raise awareness about social media addiction among adolescents.

Method: This community service activity was conducted on Tuesday, January 14, 2025, at SMA Negeri 12 Makassar, involving 33 student participants. The activity aimed to impart knowledge about FoMO and social media addiction among adolescents. The educational session was interactive, incorporating discussion and Q&A segments, and utilized leaflets and presentation slides. Respondent knowledge levels were assessed using a one-group pretest-posttest design, with questionnaires administered before (pretest) and after (posttest) the educational activity. Evaluation involved comparing pretest and posttest results to observe improvements in students' knowledge regarding FoMO and social media addiction.

Results: The results showed that the mean age of respondents was 15.18 years, with the majority (25 respondents or 75.8%) being 15 years old. Most respondents were female (24 respondents or 72.7%). Score evaluation indicated an increase in the mean knowledge score from 6.7 points at the pretest to 9.2 points at the posttest, with a Sig. (2-tailed) value of <0.000. There was a significant difference in students' knowledge levels before and after receiving education on FoMO and social media addiction.

Conclusion: The community service activity—consisting of education on the FoMO phenomenon and social media addiction among adolescents—had a positive impact on increasing students' knowledge. Wilcoxon test results demonstrated a significant difference in student knowledge before and after the educational intervention (p-value < 0.000). The activity proved that an educational approach combining leaflets and presentation slides with discussion and Q&A sessions was effective in raising adolescent awareness regarding FoMO and the risks of social media addiction.

Edukasi fenomena FoMO dan kecanduan media sosial di kalangan remaja

Suggestion: It is recommended that schools collaborate with relevant stakeholders to conduct ongoing educational activities. Such efforts aim to enhance knowledge and foster behavioral changes regarding social media usage, enabling students to engage more optimally and wisely with digital information found on social media platforms.

Keywords: Adolescents; FoMO; Health literacy; Social media addiction

Pendahuluan: *Fear of Missing Out (FoMO)* merupakan kondisi psikologis berupa kecemasan berlebihan karena merasa tertinggal dari pengalaman atau momen menyenangkan yang dibagikan orang lain, dan kondisi ini semakin banyak dijumpai pada remaja yang menggunakan media sosial secara intensif. Penggunaan media sosial yang berlebihan berkaitan dengan gangguan pola tidur, menurunnya interaksi sosial secara langsung, serta menurunnya rasa percaya diri akibat kebiasaan membandingkan diri dengan kehidupan orang lain di dunia maya.

Tujuan: Untuk memberikan pengetahuan mengenai fenomena *FoMO* dan meningkatkan kesadaran dari kecanduan media sosial di kalangan remaja.

Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa 14 Januari 2025 di SMA Negeri 12 Makassar dengan melibatkan 33 siswa sebagai peserta. Sasaran kegiatan adalah memberikan pengetahuan mengenai fenomena *FoMO* dan kecanduan media sosial pada remaja. Penyuluhan dilakukan secara interaktif dan diselingi dengan sesi diskusi serta tanya jawab menggunakan *leaflet* dan slide presentasi. Pengukuran tingkat pengetahuan responden dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* dengan menggunakan instrumen kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa mengenai fenomena *FoMO* dan kecanduan media sosial.

Hasil: Menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 15.18 tahun dengan mayoritas responden berada di usia 15 tahun yaitu sebanyak 25 responden (75.8%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 responden (72.7%). Evaluasi skor juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan responden dari 6.7 poin pada saat *pretest* menjadi 9.2 poin pada *posttest*, dan mendapatkan nilai Sig. (2-tailed) < 0.000. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai fenomena *FoMO* dan kecanduan media sosial.

Simpulan: Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi mengenai fenomena *FoMO* kecanduan media sosial di kalangan remaja pada memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Hasil uji Wilcoxon membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi $p\text{-value} < 0.000$. Kegiatan ini membuktikan bahwa metode penyuluhan menggunakan *leaflet* dan slide presentasi yang dipadukan dengan sesi diskusi dan tanya jawab efektif dalam membangun kesadaran remaja terhadap fenomena *FoMO* serta risiko kecanduan media sosial.

Saran: Diharapkan kepada pihak sekolah dengan melakukan kolaborasi pihak terkait untuk melakukan kegiatan edukasi secara berkelanjutan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dalam menjaga perubahan perilaku siswa dalam menggunakan media sosial dapat lebih optimal dan bijak dalam menerima informasi digital dari media sosial.

Kata Kunci: *FoMO*; Kecanduan media sosial; Literasi kesehatan; Remaja

Hasnawati Sawidi*, Guntur R. Fara, Cici Wulandari Sultana, Rezki Amalia Putri

Universitas Megarezky Indonesia

Korespondensi penulis: Hasnawati Sawidi. *Email: watihasnawati08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.3998>

Edukasi fenomena FoMO dan kecanduan media sosial di kalangan remaja

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara remaja berinteraksi, berkomunikasi, dan menghabiskan waktu sehari-hari. Media sosial menjadi salah satu produk teknologi yang paling banyak digunakan oleh remaja karena kemudahan aksesnya dalam menjalin relasi, memperoleh informasi, dan mengekspresikan diri. Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, penggunaan media sosial yang tidak terkendali memunculkan fenomena psikologis yang dikenal dengan istilah *Fear of Missing Out (FoMO)*, yaitu perasaan cemas dan takut tertinggal dari aktivitas, tren, atau momen yang sedang dialami orang lain di media sosial (Chika & Fahmawati, 2024; Yuniat, 2019).

FoMO mendorong seseorang untuk terus memeriksa media sosial secara berulang demi memastikan dirinya tidak melewatkan informasi maupun interaksi sosial yang dianggap penting. Kebiasaan ini apabila berlangsung terus-menerus dapat berkembang menjadi kecanduan media sosial yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan remaja, mulai dari terganggunya waktu istirahat, menurunnya konsentrasi belajar, hingga munculnya perasaan rendah diri akibat membandingkan kehidupan pribadi dengan unggahan orang lain yang tampak lebih menarik (Latief, 2024; Kamaly et al., 2025). Sejumlah kajian menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok yang paling rentan terhadap dampak negatif media sosial karena berada pada fase pencarian identitas diri dan pengakuan sosial dari lingkungan sebaya. Ketergantungan pada validasi digital, seperti jumlah like dan komentar, dapat memengaruhi kestabilan emosi serta kesejahteraan psikologis remaja apabila tidak diimbangi dengan literasi digital yang memadai (Haironi, & Putra, 2024; Arsini et al., 2023).

SMA Negeri 12 Makassar merupakan salah satu sekolah dengan siswa yang aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian siswa menunjukkan kecenderungan membuka media sosial secara berulang, merasa gelisah ketika tidak dapat mengakses internet.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang memahami dampak jangka panjang dari kebiasaan tersebut terhadap kesehatan mental dan prestasi belajar. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang dapat membantu siswa mengenali dan mengelola fenomena *FoMO* secara lebih sehat (Harahap et al., 2023; Windarto, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan literasi digital dan kesehatan mental remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai fenomena *FoMO* dan kecanduan media sosial kepada siswa SMA Negeri 12 Makassar, sehingga siswa dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan terhindar dari dampak negatif yang ditimbulkannya (Sapriadi et al., 2024; Syahroni, 2023).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa 14 Januari 2025 di SMA Negeri 12 Makassar dengan melibatkan 33 siswa sebagai peserta. Sasaran kegiatan adalah memberikan pengetahuan mengenai fenomena *FoMO* dan kecanduan media sosial pada remaja. Penyuluhan dilakukan secara interaktif dan diselingi dengan sesi diskusi serta tanya jawab menggunakan *leaflet* dan slide presentasi (PPT) mengenai definisi, penyebab, tanda-tanda, dan dampak *FoMO* serta kecanduan media sosial. Pengukuran tingkat pengetahuan responden dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* dengan menggunakan instrumen kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa mengenai fenomena *FoMO* dan kecanduan media sosial. Hasil evaluasi ini di analisa statistik dan disajikan secara deskriptif untuk melihat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang fenomena *FoMO*, penyebab, dan dampaknya.

Hasnawati Sawidi*, Guntur R. Fara, Cici Wulandari Sultana, Rezki Amalia Putri

Universitas Megarezky Indonesia

Korespondensi penulis: Hasnawati Sawidi. *Email: watihasnawati08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.3998>

Edukasi fenomena FoMO dan kecanduan media sosial di kalangan remaja



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden(N=33)

Variabel	Hasil
Usia(n%)(Mean±SD)(Rentang)Tahun	(15.18±0.46)(14-16)
14 Tahun	1/3.0
15 Tahun	25/75.8
16 Tahun	7/21.2
Jenis kelamin(n%)	
Laki-laki	9/27.3
Perempuan	24/72.7

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 15.18 tahun dengan standar deviasi ± 0.46 tahun dan mayoritas responden berada di usia 15 tahun yaitu sebanyak 25 responden (75.8%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 responden (72.7%).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden(N=33)

Variabel	Hasil		
	Pretest	Posttest	p-value
Pengetahuan(n%)			
Baik	2/6.1	19/57.6	
Cukup	4/12.1	10/30.3	
Kurang	27/81.8	4/12.1	
Nilai pengetahuan(Skor)			
Mean	6.7	9.2	0.000
SD	2.41	1.60	

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 2 responden (6.1%) kategori baik, sebanyak 4 responden (12.1%) kategori cukup, dan sebanyak 27 responden (81.8%) kategori kurang, sedangkan setelah kegiatan edukasi mengalami peningkatan secara proporsional menjadi sebanyak 19 responden (57.6%) kategori baik, sebanyak 10 responden (30.3%) kategori cukup, dan sebanyak 4 responden (12.1%) kategori kurang. Sedangkan rata-rata skor pengetahuan responden mengalami peningkatan dari 6.7 poin pada saat *pretest* menjadi 9.2 poin pada *posttest*, dan mendapatkan nilai Sig. (2-tailed) <0.000.

PEMBAHASAN

Fear of Missing Out adalah rasa takut atau cemas tertinggal tren, berita, atau kegiatan seru yang dialami orang lain. Pada remaja, kondisi ini sering muncul karena mereka sangat aktif memakai media sosial dan ingin selalu diakui oleh kelompok pergaulannya. Biasanya, hal yang dapat memicu perasaan tidak menyenangkan karena berhubungan erat dengan perasaan yang selalu ingin terlibat dalam segala hal yang menyenangkan dan mengejar eksistensi. *FoMO* dapat menyebabkan dampak negatif, diantaranya adalah rasa insecure, bertindak impulsif, dan dapat mengganggu produktivitas.

Hasnawati Sawidi*, Guntur R. Fara, Cici Wulandari Sultana, Rezki Amalia Putri

Universitas Megarezky Indonesia

Korespondensi penulis: Hasnawati Sawidi. *Email: watihasnawati08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.3998>

Edukasi fenomena FoMO dan kecanduan media sosial di kalangan remaja

Kegiatan edukasi ini sebagai upaya preventif untuk remaja khususnya siswa sekolah yang sangat membutuhkan peningkatan kontrol diri (self-regulation), penguatan harga diri (self-esteem), serta pemulihan kesejahteraan psikologis (Siregar et al., 2025; Vebrianti et al., 2024; Syahputra, 2025; Mumek et al., 2024).

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 15.18 tahun dengan mayoritas responden berada di usia 15 tahun yaitu sebanyak 25 responden (75.8%). Pada rentang usia remaja pertengahan yang secara psikologis rentan terhadap pengaruh media sosial dan pembentukan identitas melalui interaksi daring. Remaja sangat rentan terhadap FoMO karena sedang berada dalam fase pencarian jati diri dan memiliki kebutuhan tinggi untuk diterima oleh kelompok sebayanya.

Evaluasi skor juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan responden dari 6.7 poin pada saat *pretest* menjadi 9.2 poin pada *posttest*, dan mendapatkan nilai Sig. (2-tailed) <0.000. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai fenomena FoMO dan kecanduan media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan slide presentasi (PPT) efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar siswa belum memahami secara mendalam apa itu FoMO, bagaimana kondisi tersebut dapat muncul, serta dampaknya terhadap kesehatan mental dan kehidupan sosial mereka. Banyak siswa menganggap kebiasaan membuka media sosial secara berulang sebagai hal yang wajar tanpa menyadari potensi risikonya. Setelah diberikan edukasi, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai tanda-tanda FoMO, seperti kecemasan ketika tidak memegang gawai, kebiasaan memeriksa notifikasi secara terus-menerus, dan kecenderungan membandingkan diri dengan kehidupan orang lain di media sosial (Aulin, & Triana, 2024).

Partisipasi siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi selama sesi diskusi, khususnya saat membahas kebiasaan pribadi mereka dalam menggunakan media sosial serta cara-cara sederhana untuk mengurangi ketergantungan, seperti membatasi waktu penggunaan aplikasi dan memperbanyak aktivitas sosial secara langsung. Diskusi ini juga membuka ruang bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman terkait tekanan sosial yang mereka rasakan akibat konten-konten di media sosial.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan tetapi pelaksanaan penyuluhan ini masih menemui beberapa kendala, di antaranya respon sebagian siswa yang kurang maksimal dan waktu pelaksanaan yang terbatas sehingga penyampaian materi belum optimal. Kendala tersebut menjadi catatan penting bahwa edukasi sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih memadai.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa remaja membutuhkan pendampingan dan edukasi yang berkelanjutan mengenai penggunaan media sosial yang sehat. Peran aktif guru bimbingan dan konseling (BK) serta dukungan dari orang tua sangat diperlukan untuk membantu siswa mengelola kebiasaan bermedia sosial secara lebih bijak, sehingga risiko kecanduan dan dampak negatif terhadap kesehatan mental dapat diminimalkan (Harun et al., 2022; Suryani, & Yazia, 2024).

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi mengenai fenomena FoMO kecanduan media sosial di kalangan remaja pada memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Hasil uji Wilcoxon membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi $p\text{-value} < 0.000$. Kegiatan ini membuktikan bahwa metode penyuluhan menggunakan *leaflet* dan slide presentasi yang dipadukan dengan sesi diskusi dan tanya jawab efektif dalam membangun kesadaran remaja terhadap fenomena FoMO serta risiko kecanduan media sosial.

Hasnawati Sawidi*, Guntur R. Fara, Cici Wulandari Sultana, Rezki Amalia Putri

Universitas Megarezky Indonesia

Korespondensi penulis: Hasnawati Sawidi. *Email: watihasnawati08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.3998>

Edukasi fenomena FoMO dan kecanduan media sosial di kalangan remaja

SARAN

Diharapkan kepada pihak sekolah dengan melakukan kolaborasi pihak terkait untuk melakukan kegiatan edukasi secara berkelanjutan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dalam menjaga perubahan perilaku siswa dalam menggunakan media sosial dapat lebih optimal dan bijak dalam menerima informasi digital dari media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada pihak SMA Negeri 12 Makassar, guru, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Megarezky atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Arsini, Y., Azzahra, H., Tarigan, K. S., & Azhari, I. (2023). Pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental remaja. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 3(2), 50-54.

Aulin, R., & Triana, S. (2024). Pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental pada remaja. *In International Seminar of Islamic Counseling and Education Series Proceeding* (Vol. 1, No. 1, pp. 280-287).

Chika, S., & Fahmawati, Z. N. (2024). Pengaruh self control dan fear of missing out (FOMO) terhadap adiksi media sosial pada generasi Z. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(2), 449-464.

Haironi, N., & Putra, J. (2024). Dampak perkembangan sosial media terhadap remaja dan masyarakat di daerah Simpangkubu. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 5474-5478.

Harahap, S. Z., Juledi, A. P., Munthe, I. R., Nasution, M., & Irmayani, D. (2023). Penyuluhan etika dan attitude bermedia sosial di usia remaja pada tingkat sekolah menengah atas. *Ika Bina En Pabolo: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 83-93.

Harun, B., Magdalena, M., & Ratnasari, D. (2022). Dampak digital terhadap kesehatan mental remaja di SMA Bawakaraeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 61-68.

Kamaly, N., Lestari, P., Attahira, S., & Rosemary, R. (2025). Media sosial dan generasi Z: Antara kesadaran sosial dan fenomena FOMO. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(3), 645-657.

Latief, R. (2024). Analisis dampak perilaku fear of missing out (FoMO) di kalangan pengguna media sosial. *Jurnal Al-Irsyad Al-Nafs*, 11(1), 31-46.

Mumek, F. J. L., Susanti, A. T., & Suwartiningsih, S. (2024). Analisis perilaku phubbing dan dampaknya terhadap interaksi sosial mahasiswa sosiologi UKSW Salatiga di era digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 3299-3312.

Sapriadi, S., Manurung, K. H., Hayati, N., Eirlangga, Y. S., Syaputra, A. E., Rahmadhani, F., & Hasanah, N. (2024). Penyuluhan dampak penggunaan online shop sosial media dan internet terhadap remaja. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 1147-1151.

Siregar, L. F. A. P., Suryani, J., Rizky, M., Mukhlis, M., Saputra, F. A., & Putra, H. A. D. (2025). Phubbing: dampak penggunaan ponsel terhadap interaksi sosial di era digital. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 123-135.

Hasnawati Sawidi*, Guntur R. Fara, Cici Wulandari Sultana, Rezki Amalia Putri

Universitas Megarezky Indonesia

Korespondensi penulis: Hasnawati Sawidi. *Email: watihasnawati08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.3998>

Edukasi fenomena FoMO dan kecanduan media sosial di kalangan remaja

- Suryani, U., & Yazia, V. (2024). Hubungan tingkat depresi dengan social media addiction pada remaja. *Jurnal Keperawatan*, 16(2), 783-790.
- Syahputra, I. R. B. (2025). *Hubungan kecanduan media sosial dengan tingkat depresi, cemas, dan stres pada mahasiswa keperawatan di Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Syahroni, A. (2023). Socialization of prevention of negative impacts of information technology for children: Sosialisasi pencegahan dampak negatif teknologi informasi pada anak. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 3(1), 9-14.
- Vebrianti, S., Widyarahmah, D. T., Julyanti, R. R., Nugraha, G. T., Lestaria, N., Hidayat, R. A., & Hamdan, A. (2024). Mengenal dampak dan solusi dari penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 377-382.
- Windarto, W. (2023). Literasi digital dalam etika bermedia sosial yang berbudi luhur bagi warga Krendang, Tambora, Jakarta Barat. *Sebatik*, 27(1), 201-207.
- Yuniat, U. (2019). Komunikasi dan multikulturalisme di era disrupsi: Tantangan dan peluang.

Hasnawati Sawidi*, Guntur R. Fara, Cici Wulandari Sultana, Rezki Amalia Putri

Universitas Megarezky Indonesia

Korespondensi penulis: Hasnawati Sawidi. *Email: watihasnawati08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.3998>